

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data-data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantaeng.

B. Variabel dan Desain Penelitian

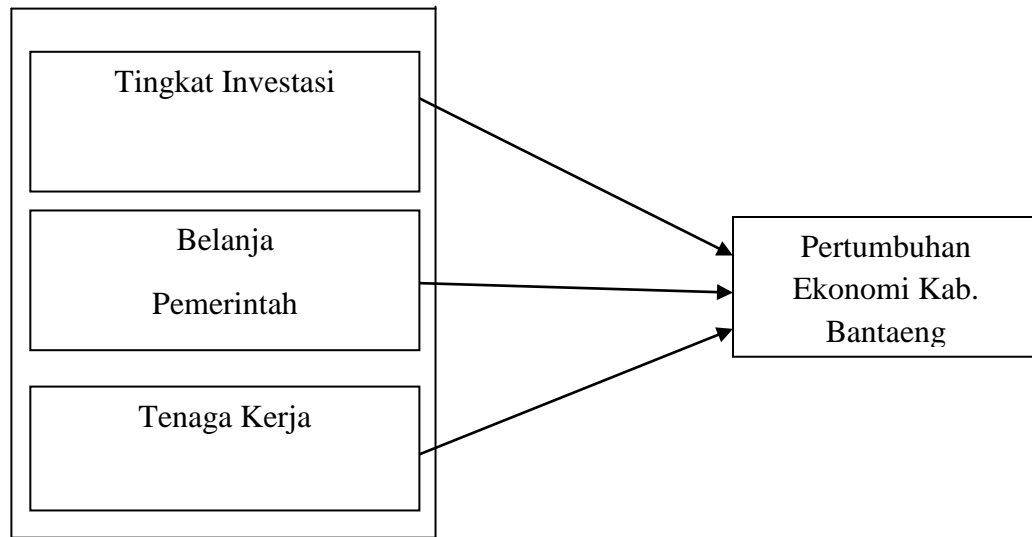
1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti. .

Untuk lebih jelasnya, desain dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.1: Skema Desain Penelitian

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu.. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) 2011-2015.

2. Tingkat Investasi (X_1)

Tingkat investasi adalah keseluruhan penanaman modal yang disetujui dan telah terealisasi di Kabupaten Bantaeng. Data tingkat investasi yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) tahun 2011-2015 yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

3. Belanja Pemerintah (X_2)

Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah. Data belanja pemerintah yang digunakan adalah data runtut waktu (*times series*) tahun 2011-2015.

4. Tenaga kerja (X_3)

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara dalam memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka. Data tenaga kerja yang digunakan adalah data runtut waktu (*times series*) tahun 2011-2015.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek yang menjadi objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data tingkat investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi kabupaten bantaeng.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". maka dari itu sampel yang digunakan yaitu tingkat investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja dilakukan melalui pengambilan data di kantor ekonomi pembangunan.
2. Pengumpulan data pertumbuhan ekonomi pembangunan diperoleh dari nilai kantor ekonomi pembangunan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution 19* (SPSS 19) sebagaimana yang dirumuskan oleh Gujaratih dalam (Sulfaidah, 2012:96) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sekumpulan data yang diperoleh. Selain itu, analisis deskriptif bertujuan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel yang ada.

2. Metode Regresi Berganda

Menurut Tiro dan Ilyas (2010:324) bahwa secara matematis hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4 \dots X_k)$$

Dimana y merupakan variabel terikat, dan $X_1, X_2, X_3 \dots X_k$ adalah variabel-variabel bebas. Jika hubungan tersebut linear rumus matematikanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \varepsilon$$

Pada penelitian ini, hanya menggunakan tiga variabelbebasdan satu variabel terikat sehingga model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y_t : Pertumbuhan Ekonomi

b_0 : Nilai konstanta

X_1 : PMDN

X_2 : PMA

X_3 : Belanja Pemerintah

X_4 : Tenaga Kerja

a. Uji F

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independent secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Disini peneliti melakukan uji F dengan menggunakan probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{(1-R^2)(n-K-1)} \text{ (Irianto, 2008:207)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

K : banyaknya parameter/koefiesn regresi.

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Dalam penelitian ini digunakan metode *stastical product and service solution* (SPSS) sehingga untuk hasil uji t dapat dilihat pada tabel anova.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ Berarti :

H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel PMDN (X_1), PMA (X_2), belanja pemerintah (X_3), tenaga kerja (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ Berarti :

H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel PMDN (X_1), PMA (X_2), belanja pemerintah (X_3), tenaga kerja (X_4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Uji t

Hal ini dilakukan dengan pengujian variabel-variabel independent secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel dependen.

Uji t hitung dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{bt}{sbt} \text{ (Tiro dan Ilyas, 2010:307)}$$

Dimana: b merupakan koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan sb adalah simpangan baku masing-masing variabel bebas. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Dalam penelitian ini digunakan metode *stastical product and service solution* (SPSS) sehingga untuk hasil uji t dapat dilihat pada *table coefficient*.

Adapun hipotesis dalam ujit adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) $H_1 : \text{Ada } \beta \text{ yang tidak bernilai nol}$, maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Berarti :

H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel PMDN (X_1), PMA (X_2), belanja pemerintah (X_3), tenaga kerja (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Berarti :

H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel PMDN (X_1), PMA (X_2), belanja pemerintah (X_3), tenaga kerja (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

a. Letak Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Terletak dibagian selatan provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 395,83 km² atau 39.583 Ha yang dirinci berdasarkan Lahan Sawah mencapai 7.253 Ha (18,32%) dan Lahan Kering mencapai 32.330 Ha. Secara administrasi Kabupaten Bantaeng terdiri atas 8 kecamatan yang terbagi atas 21 kelurahan dan 46 desa. Jumlah penduduk mencapai 170.057 jiwa.^[21] Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat dan timur sepanjang 21,5 kilometer yang cukup potensial untuk perkembangan perikanan dan rumput laut.

b. Kondisi geografis dan kependudukan

Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada titik 5o21'23"-5o35'26" lintang selatan dan 119o51'42"-120o5'26" bujur timur. Berjarak 125 Km kearah selatan dari Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayahnya mencapai 395,83 Km² dengan jumlah penduduk 170.057 jiwa (2006) dengan rincian Laki-laki sebanyak 82.605 jiwa dan perempuan 87.452 jiwa. Terbagi atas 8 kecamatan serta 46

desa dan 21 kelurahan. Pada bagian utara daerah ini terdapat dataran tinggi yang meliputi pegunungan Lompobattang. Sedangkan di bagian selatan membujur dari barat ke timur terdapat dataran rendah yang meliputi pesisir pantai dan persawahan.

Kabupaten Bantaeng yang luasnya mencapai 0,63% dari luas Sulawesi Selatan, masih memiliki potensi alam untuk dikembangkan lebih lanjut. Lahan yang dimilikinya \pm 39.583 Ha. Di Kabupaten Bantaeng mempunyai hutan produksi terbatas 1.262 Ha dan hutan lindung 2.773 Ha. Secara keseluruhan luas kawasan hutan menurut fungsinya di kabupaten Bantaeng sebesar 6.222 Ha (2006).

Karena sebagian besar penduduknya petani, maka wajar bila Bantaeng sangat mengandalkan sektor pertanian. Masuk dalam pengembangan Karaeng Lompo, sebab memang jenis tanaman sayur-sayurannya sudah berkembang pesat selama ini. Kentang adalah salah satu tanaman holtikultura yang paling menonjol. Data terakhir menunjukkan bahwa produksi kentang mencapai 4.847 ton (2006). Selain kentang, holtikultura lainnya adalah kool 1.642 ton, wortel 325 ton dan buah-buahan seperti pisang dan mangga. Perkembangan produksi perkebunan, khususnya komoditi utama mengalami peningkatan yang cukup berarti.

c. Industri dan pariwisata

Sektor industri menjadi pilihan kedua untuk dikembangkan di Kabupaten Bantaeng yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pengembangan sektor industri sangat berpeluang dimasa mendatang, namun membutuhkan investor yang sangat kuat. Dengan perkembangan sektor industri, dampaknya sangat positif, sebab disamping meningkatkan pendapatan masyarakat juga menyerap banyak tenaga kerja.

Industri-industri yang berkembang antara lain adalah industri pembersih biji kemiri, pembuatan gula merah, pertenunan godongan, pembuatan perabot rumah tangga dari kayu, anyaman bambu atau daun lontar dan lain-lain.

Sektor lain yang perlu diperhitungkan adalah sektor pariwisata. Kabupaten Bantaeng memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku-buku sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Terbukti direnovasinya berbagai objek wisata alam menjadi tempat menarik, seperti permandian alam Bissappu. Juga dipeliharanya peninggalan-peninggalan sejarah seperti Balla Tujua yang merupakan kebanggaan masyarakat setempat.

Kabupaten Bantaeng terus berpacu dengan daerah lainnya dengan mengembangkan penataan kota melalui pembuatan taman, drainase, lampu jalan dan lain-lain.

d. Sejarah

Komunitas Onto memiliki sejarah tersendiri yang menjadi cikal bakal Bantaeng. Menurut Karaeng Imran Masualle salah satu generasi penerus dari kerajaan Bantaeng, dulunya daerah Bantaeng ini masih berupa lautan. Hanya beberapa tempat tertentu saja yang berupa daratan yaitu daerah Onto dan beberapa daerah di sekitarnya yaitu Sinoa, Bisampole, Gantarang keke, Mamapang, Katapang dan Lawi-Lawi. Masing-masing daerah ini memiliki pemimpin sendiri-sendiri yang disebut

dengan Kare'. Suatu ketika para Kare yang semuanya ada tujuh orang tersebut, bermufakat untuk mengangkat satu orang yang akan memimpin mereka semua.

Sebelum itu mereka sepakat untuk melakukan pertapaan lebih dulu, untuk meminta petunjuk kepada Dewata (Yang Maha Kuasa) siapa kira-kira yang tepat menjadi pemimpin mereka. Lokasi pertapaan yang dipilih adalah daerah Onto. Ketujuh Kare itu kemudian bersamadi di tempat itu. Tempat-tempat samadi itu sekarang disimbolkan dengan Balla Tujua (tujuh rumah kecil yang beratap, berdidinding dan bertiang bambu). Pada saat mereka bersemadi, turunlah cahaya ke Kare Bisampole (Pimpinan daerah Bisampole) dan terdengar suara :”Apangaseng antu Nuboya Nakadinging-dinginganna” (Apa yang engkau cari dalam cuaca dingin seperti ini). Lalu Kare Bisampole menjelaskan maksud kedatangannya untuk mencari orang yang tepat memimpin mereka semua, agar tidak lagi terpisah-pisah seperti sekarang ini. Lalu kembali terdengar suara: “Ammuko mangemako rimamampang ribuangayya Risalu Cinranayya (Besok datanglah kesatu tempat permandian yang terbuat dari bamboo).

Keesokan harinya mereka mencari tempat yang dimaksud di daerah Onto. Di tempat itu mereka menemukan seorang laki-laki sedang mandi. “Inilah kemudian yang disebut dengan To Manurunga ri Onto,” jelas Karaeng Burhanuddin salah seorang dari generasi kerajaan Bantaeng. Lalu ketujuh Kare menyampaikan tujuannya untuk mencari pemimpin, sekaligus meminta Tomanurung untuk memimpin mereka. Tomanurung menyatakan kesediaannya, tapi dengan syarat. “Eroja nuangka anjari Karaeng, tapi nakkepa anging kau leko kayu, nakke je’ne

massolong ikau sampara mamanyu” (saya mau diangkat menjadi raja pemimpin kalian tapi saya ibarat angin dan kalian adalah ibarat daun, saya air yang mengalir dan kalian adalah kayu yang hanyut),” kata Tomanurung.

Ketujuh Kare yang diwakili oleh Kare Bisampole pun menyahut; “Kutarimai Pakpalanu tapi kualleko pammajiki tangkualleko pakkodii, Kualleko tambara tangkualleko racung.” (Saya terima permintaanmu tapi kau hanya kuangkat jadi raja untuk mendatangkan kebaikan dan bukan untuk keburukan, juga engkau kuangkat jadi raja untuk jadi obat dan bukannya racun). Maka jadilah Tomanurung ri Onto ini sebagai raja bagi mereka semua. Pada saat ia memandang ke segala penjuru maka daerah yang tadinya laut berubah menjadi daratan. Tomanurung ini sendiri lalu mengawini gadis Onto yang dijuluki Dampang Onto (Gadis jelitanya Onto)

Setelah itu mereka pun berangkat ke arah yang sekarang disebut gamacayya. Di satu tempat mereka bernaung di bawah pohon lalu bertanyalah Tomanurung pohon apa ini, dijawab oleh Kare Bisampole: Pohon Taeng sambil memandang kearah enam kare yang lain. Serentak enam kare yang lain menyatakan Ba’ (tanda membenarkan dalam bahasa setempat). Dari sinilah kemudian muncul kata Bantaeng dari dua kata tadi yaitu Ba’ dan Taeng jelas Karaeng Imran Masualle.

Konon karena daerah Onto ini menjadi daerah sakral dan perlindungan bagi keturunan raja Bnataeng bila mendapat masalah yang besar, maka bagi anak keturunan kerajaan tidak boleh sembarangan memasuki daerah ini, kecuali diserang musuh atau dipakaikan dulu tanduk dari emas. Namun kini hal itu hanya cerita. Karena menurut Karaeng Burhanuddin semua itu telah berubah akibat kebijakan

Pemda yang telah melakukan tata ruang terhadap daerah ini. Kini Kesakralan daerah itu hanya tinggal kenangan.

Tanggal 7 (tujuh) menunjukkan simbol Balla Tujua di Onto dan Tau Tujua yang memerintah dimasa lalu, yaitu: Kare Onto, Bissampole, Sinowa, Gantarangeke, Mamampang, Mamampang, Katapang dan Lawi-Lawi.

Selain itu, sejarah menunjukkan, bahwa pada tanggal 7 Juli 1667 terjadi perang Makassar, dimana tentara Belanda mendarat lebih dahulu di Bantaeng sebelum menyerang Gowa karena letaknya yang strategis sebagai bandar pelabuhan dan lumbung pasngan Kerajaan Gowa. Serangan Belanda tersebut gagal, karena ternyata dengan semangat patriotisme rakyat Bantaeng sebagai bagian Kerajaan Gowa pada waktu itu mengadakan perlawanan besar-besaran.

Bulan 12 (dua belas), menunjukkan sistem Hadat 12 atau semacam DPRD sekarang yang terdiri dari perwakilan rakyat melalui Unsur Jannang (Kepala Kampung) sebagai anggotanya yang secara demokratis menetapkan kebijaksanaan pemerintahan bersama Karaeng Bantaeng.

Tahun 1254 dalam atlas sejarah Dr. Muhammad Yamin, telah dinyatakan wilayah Bantaeng sudah ada, ketika kerajaan Singosari dibawah pemerintahan Raja Kertanegara memperluas wilayahnya ke daerah timur Nusantara untuk menjalin hubungan niaga pada tahun 1254-1292. Penentuan autentik Peta Singosari ini jelas membuktikan Bantaeng sudah ada dan eksis ketika itu.

Bahkan menurut Prof. Nurudin Syahadat, Bantaeng sudah ada sejak tahun 500 masehi, sehingga dijuluki Butta Toa atau Tanah Tuo (Tanah bersejarah). Selanjutnya

laporan peneliti Amerika Serikat Wayne A. Bougas menyatakan Bantayan adalah Kerajaan Makassar awal tahun 1200-1600, dibuktikan dengan ditemukannya penelitian arkeolog dan para penggali keramik pada bagian penting wilayah Bantaeng yakni berasal dari dinasti Sung (960-1279) dan dari dinasti Yuan (1279-1368).

Dengan demikian, maka sesuai kesepakatan yang telah dicapai oleh para pakar sejarah, sesepuh dan tokoh masyarakat Bantaeng pada tanggal 2-4 Juli 1999. berdasarkan Keputusan Mubes KKB nomor 12/Mubes KKB/VII/1999 tanggal 4 Juli 1999 tentang penetapan Hari Jadi Bantaeng maupun kesepakatan anggota DPRD Tingkat II Bantaeng, telah memutuskan bahwa sangat tepat Hari Jadi Bantaeng ditetapkan pada tanggal 7 bulan 12 tahun 1254, sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor: 28 tahun 1999.

Daftar nama-nama raja yang pernah memerintah Berikut ini adalah daftar nama-nama raja yang pernah memerintah di wilayah Kabupaten Bantaeng, yaitu:

- 1) Bantayan pada awalnya sebagai Kerajaan yakni tahun 1254 - 1293 yang mana diperintah oleh Mula Tau yang bergelar To Toa yang memimpin Kerajaan Bantaeng yang terdiri dari 7 Kawasan yang masing diantaranya dipimpin oleh Karaeng, yaitu Kare Onto, Kare Bissampole, Kare Sinoa, Kare Gantarang Keke, Kare Mamampang, Kare Katampang dan Kare Lawi-Lawi, yang semua Kare tersebut dikenal dengan nama “Tau Tujua”
- 2) Sesudah Mula Tau, maka Raja kedua yang memerintah yaitu Raja Massaniaga pada tahun 1293.

- 3) Pada tahun 1293 - 1332 dipimpin oleh To Manurung atau yang bergelar Karaeng Loeya.
- 4) Tahun 1332 - 1362 dipimpin oleh Massaniaga Maratung.
- 5) Tahun 1368 - 1397 dipimpin oleh Maradiya.
- 6) Tahun 1397 - 1425 dipimpin oleh Massanigaya.
- 7) Tahun 1425 - 1453 dipimpin oleh I Janggong yang bergelar Karaeng Loeya.
- 8) Tahun 1453 - 1482 dipimpin oleh Massaniga Karaeng Bangsa Niaga.
- 9) Tahun 1482 - 1509 dipimpin oleh Daengta Karaeng Putu Dala atau disebut Punta Dolangang.
- 10) Tahun 1509 - 1532 dipimpin oleh Daengta Karaeng Pueya.
- 11) Tahun 1532 - 1560 dipimpin oleh Daengta Karaeng Dewata.
- 12) Tahun 1560 - 1576 dipimpin oleh I Buce Karaeng Bondeng Tuni Tambanga.
- 13) Tahun 1576 - 1590 dipimpin oleh I Marawang Karaeng Barrang Tumaparisika Bokona.
- 14) Tahun 1590 - 1620 dipimpin oleh Massakirang Daeng Mamangung Karaeng Majjombea Matinroa ri Jalanjang Latenri Rua.
- 15) Tahun 1620 - 1652 dipimpin oleh Daengta Karaeng Bonang yang bergelar Karaeng Loeya.
- 16) Tahun 1652 - 1670 dipimpin oleh Daengta Karaeng Baso To Ilanga ri Tamallangge.
- 17) Tahun 1670 - 1672 dipimpin oleh Mangkawani Daeng Talele.
- 18) Tahun 1672 - 1687 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Baso (kedua kalinya).

- 19) Tahun 1687 - 1724 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Ngalle.
- 20) Tahun 1724 - 1756 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Manangkasi.
- 21) Tahun 1756 - 1787 dipimpin oleh Daeng Ta Karaeng Loka.
- 22) Tahun 1787 - 1825 dipimpin oleh Ibagala Daeng Mangnguluang Tunijalloka ri Kajang.
- 23) Tahun 1825 - 1826 dipimpin oleh La Tjalleng To Mangnguliling Karaeng Tallu Dongkonga ri Bantaen yang bergelar Karaeng Loeya ri Lembang.
- 24) Tahun 1826 - 1830 dipimpin oleh Daeng To Nace (Janda Permaisuri, Kr. Bagala Dg. Mangnguluang Tunijalloka ri Kajang).
- 25) Tahun 1830 - 1850 dipimpin oleh Mappaumba Daeng To Magassing.
- 26) Tahun 1850 - 1860 dipimpin oleh Daeng To Pasaurang.
- 27) Tahun 1860 - 1866 dipimpin oleh Karaeng Basunu.
- 28) Tahun 1866 - 1877 dipimpin oleh Karaeng Butung.
- 29) Tahun 1877 - 1913 dipimpin oleh Karaeng Panawang.
- 30) Tahun 1913 - 1933 dipimpin oleh Karaeng Pawiloi.
- 31) Tahun 1933 - 1939 dipimpin oleh Karaeng Mangkala
- 32) Tahun 1939 - 1945 dipimpin oleh Karaeng Andi Mannapiang
- 33) Tahun 1945 - 1950 dipimpin oleh Karaeng Pawiloi (kedua kalinya).
- 34) Tahun 1950 - 1952 dipimpin oleh Karaeng Andi Mannapiang (kedua kalinya).
- 35) Tahun 1952 - Karaeng Massoelle (sebagai pelaksana tugas).

e. Daftar Kepala Pemerintahan

Sejak terbentuknya Kabupaten daerah Tingkat II Bantaeng berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 1959, Bupati Kepala Daerah Tingkat II yang pertama dilantik pada tanggal 1 Pebruari 1960. Adapun pejabat pemerintahan sejak terbentuknya Kabupaten Bantaeng hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) A. Rifai Bulu (1960-1965)
- 2) Aru Saleh (1965-1966)
- 3) Solthan (1966-1971)
- 4) H. Solthan (1971-1978)
- 5) Drs. H. Darwis Wahab (1978-1988)
- 6) Drs. H. Malingkai Maknun (1988-1993)
- 7) Drs. H. Said Saggaf (1993-1998)
- 8) Drs. H. Azikin Solthan, M.Si (1998-2008)
- 9) Prof. DR. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M.Agr (2008-2013)
- 10) Prof. DR. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M.Agr (2013-2018)

2. Gambaran Ekonomi Kabupaten Bantaeng

a. Struktur Ekonomi

Sebagai wilayah agraris struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Bantaeng tidak mengalami pergeseran dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan

masing-masing lapangan usaha ini terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembentukan PDRB Bantaeng. Sumbangan terbesar pada tahun 2014, sama seperti tahun-tahun sebelumnya yang dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kemudian Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan lapangan usaha Jasa Pendidikan. Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah 5 persen.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Adanya penurunan produksi beberapa komoditi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Bantaeng pada tahun 2014 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Bantaeng tahun 2014 mencapai 7,92 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 9,01 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum 21,21 persen. Sedangkan seluruh lapangan usaha ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2014 mencatat pertumbuhan yang positif, kecuali subsektor tanaman pangan. Adapun lapangan usaha-lapangan usaha lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, di antaranya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 17,21 persen, lapangan usaha Real Estat sebesar 13,74 persen, lapangan usahapertambangan dan penggalian 12,80 persen, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 11,75 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 11,20 persen, Pengadaan Listrik dan Gas mencatat sebesar 10,85 persen, lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 10,57 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,14 persen, lapangan usaha

Konstruksi 8,72 persen, lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,50 persen, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 7,37 persen, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 5,47 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,44 persen, lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 4,64 persen, lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 3,13 persen dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,71 persen.

c. PDRB Perkapita

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2014, PDRB per kapita Kabupaten Bantaeng mencapai 27,08 juta Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 13,02 persen. Pada tahun 2011 dan berturut-turut sampai tahun 2013 sebesar 18,18; 21,28; dan 23,96 persen.

3. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

a. Analisis Perkembangan Investasi di Kabupaten Bantaeng

Investasi yang dimaksud adalah pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang.

Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum investasi meliputi penambahan barang an jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Perkembangan investasi di Kota Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Investasi di Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014

| No | Tahun | Jumlah Investasi (Rp) | Perkembangan (%) |
|----|-------|-----------------------|------------------|
| 1 | 2010 | 34.100.000.000 | 0 |
| 2 | 2011 | 16.000.000.000 | -53,0792 |
| 3 | 2012 | 74.555.000.000 | 365,9688 |
| 4 | 2013 | 565.389.000.000 | 658,3516 |
| 5 | 2014 | 1.022.980.000.000 | 80,93383 |
| | | Rata-rata | 263,0437 |

Sumber data: Badan PMA Kabupaten Bantaeng 2016.

Berdasarkan data di atas, bahwa investasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang signifikan mulai tahun 2010 sampai dengan 2014, rata-rata perkembangan dari tahun ke tahun sebesar 263,0437 persen pertahun. Perkembangan ini dikarenakan pembangunan di Kabupaten Bantaeng dengan prospek yang baik.

b. Analisis Perkembangan Belanja Pemerintah Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014

Belanja pada umumnya hanya digunakan di sektor publik, tidak di sektor bisnis. Belanja di sektor publik terkait dengan penganggaran, yaitu menunjukkan jumlah uang yang telah dikeluarkan selama satu tahun anggaran. Belanja/biaya berdasarkan hubungannya dengan aktivitas di bagi dua, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Untuk mengetahui keadaan Belanja pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2. Keadaan Perkembangan Belanja Pemerintah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014

| No | Tahun | Jumlah Belanja Pemerintah (Rp) | Perkembangan (%) |
|-----------|-------|-----------------------------------|---------------------|
| 1 | 2010 | 347.550.600.037 | 0 |
| 2 | 2011 | 356.450.714.037 | 2,56 |
| 3 | 2012 | 468.460.819.058 | 31,42 |
| 4 | 2013 | 570.850.607.957 | 21,86 |
| 5 | 2014 | 683.350.622.203 | 19,71 |
| Rata-rata | | | 18,89 |

Sumber data: Badan PMA Kabupaten Bantaeng 2016.

c. Analisis Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014

Tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Untuk mengetahui

Perkembangan Tenaga Kerja di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Perkembangan Tenaga Kerja yang terserap di Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014

| No | Tahun | Jumlah Tenaga Kerja (Rp) | Perkembangan (%) |
|-----------|-------|--------------------------|------------------|
| 1 | 2010 | 80234 | 0 |
| 2 | 2011 | 81326 | 1,36 |
| 3 | 2012 | 85133 | 4,68 |
| 4 | 2013 | 86291 | 1,36 |
| 5 | 2014 | 93897 | 8,81 |
| Rata-rata | | | 4,05 |

Sumber data: Badan PMA Kabupaten Bantaeng 2016.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata peningkatan tiap tahun adalah 4,05% terjadi perkembangan pada tahun 2013 ke 2014 berada pada 8,81%. ini terjadi karena investasi yang ada di Kabupaten Bantaeng begitu besar, pemerintah Kabupaten Bantaeng dapat memberikan jaminan kepada investor untuk membangun di Kabupaten Bantaeng.

d. Analisis Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian

yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bantaeng Tahun 2010 – 2014

| No | Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (Rp) | Perkembangan (%) |
|----|-------|--------------------------|------------------|
| 1 | 2010 | 2.696.299,30 | 0 |
| 2 | 2011 | 2.949.289,40 | 9,38 |
| 3 | 2012 | 3.234.459,00 | 9,67 |
| 4 | 2013 | 3.525.952,00 | 9,01 |
| 5 | 2014 | 3.805.216,00 | 7,92 |
| | | Rata-rata | 9,00 |

Sumber data: Badan PMA Kabupaten Bantaeng 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, Adanya penurunan produksi beberapa komoditi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Bantaeng pada tahun 2014 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Bantaeng tahun 2014 mencapai 7,92 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 9,01 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum 21,21 persen. Sedangkan seluruh lapangan usaha ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2014 mencatat pertumbuhan yang positif, kecuali subsektor tanaman pangan.

4. Analisis Statistif Infrensial

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data penelitian ini sudah memenuhi persyaratan statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan statistik adalah yang diperoleh sekurang-kurangnya terdistribusi normal.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang hubungan beberapa variabel sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan statistik parametris. Kriteria dari pengujian ini adalah dengan menggunakan metode uji normalitas data Kolmogorof-Smirnov. Variabel investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng sebesar 0,752 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Distribusi normal data one-sample Kolmogorof-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,33285515 |
| | Absolute | ,068 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,068 |
| | Negative | -,045 |

| | |
|------------------------|------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,675 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,752 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Korelasi

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya tentang hubungan antar variabel dapat dilihat dari analisis data seperti;

Tabel 4.6. Hasil Uji Corelation X1, X2, X3 ke Y.

| | | Correlations | | | |
|------------------------|---------------------|--------------|-----------------------|-----------------|------------------------|
| | | Investasi | Belanja Pemerintah | Tenaga Kerja | Pertumbuhan Ekonomi |
| Investasi | Pearson Correlation | 1 | ,954* | ,938* | ,909* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,012 | ,018 | ,033 |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Belanja Pemerintah | Pearson Correlation | ,954* | 1 | ,969** | ,981** |
| | Sig. (2-tailed) | ,012 | | ,007 | ,003 |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Tenaga Kerja | Pearson Correlation | ,938* | ,969** | 1 | ,949* |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,007 | | ,014 |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Pertumbuhan Ekonomi | Pearson Correlation | ,909* | ,981** | ,949* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,033 | ,003 | ,014 | |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antar variabel di atas, yaitu hubungan antara variabel Variabel investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7 di atas, hubungan antara investasi pemerintah dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi sebesar 0,909 yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,909 ^a | ,826 | ,768 | 212770,83022 |

a. Predictors: (Constant), Investasi

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil olah data diperoleh nilai R square = 0,826 artinya variabel investasi dapat menerangkan variabilitas sebesar 82,60% dari variabel investasi, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R² merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Coefficients

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2931800,365 | 125749,251 | | 23,315 | ,000 |
| | Investasi | 9,061E-007 | ,000 | ,909 | 3,776 | ,033 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Untuk konstanta Hipotesis:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 artinya konstanta berpengaruh pada pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng.

Untuk koefisien investasi

Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0

artinya investasi berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng.

Sehingga model regresi terbentuk adalah

$$Y = 2931800,365 + 9,061007 (X)$$

Tanda + pada variabel investasi menunjukkan arah searah, artinya bila investasi di tingkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

2) Pengaruh tingkat belanja pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan analisis data di atas, hubungan antara belanja pemerintah dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi sebesar 0,981 yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan. Untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,981 ^a | ,962 | ,949 | 99775,89466 |

a. Predictors: (Constant), Belanja Pemerintah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil olah data diperoleh nilai $R^2 = 0,962$ artinya variabel belanja pemerintah dapat menerangkan variabilitas sebesar 96,20% dari variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Coefficients

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 1776589,807 | 174492,805 | | | 10,181 | ,002 |
| 1 Belanja Pemerintah | 3,020E-006 | ,000 | ,981 | | 8,688 | ,003 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Untuk konstanta Hipotesis:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 artinya konstanta berpengaruh pada pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng.

Untuk koefisien belanja pemerintah

Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 artinya belanja pemerintah berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng. Sehingga model regresi terbentuk adalah

$$Y = 1776589,807 + 3,020006 (X)$$

Tanda + pada variabel investasi menunjukkan arah searah, artinya bila belanja pemerintah di tingkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

3) Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7 di atas, hubungan antara tenaga kerja dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi sebesar 0,949 yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,949 ^a | ,901 | ,869 | 160267,62629 |

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil olah data diperoleh nilai R square = 0,901 artinya variabel tenaga kerja dapat menerangkan variabilitas sebesar 90,10% dari variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R² merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Coefficients

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|--------------|---------------------------|------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| 1 | (Constant) | -3400417,438 | 1270569,114 | | -2,676 | ,075 |
| | Tenaga Kerja | 77,805 | 14,858 | ,949 | 5,236 | ,014 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Untuk konstanta Hipotesis:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 artinya konstanta berpengaruh pada pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng.

Untuk koefisien tenaga kerja

Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 artinya tenaga kerja berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng. Sehingga model regresi terbentuk adalah

$$Y = -3400417,438 + 77,805 (X)$$

Tanda + pada variabel investasi menunjukkan arah searah, artinya bila tenaga kerja di tingkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

Untuk megnetahui pengaruh tenaga kerja secara parisal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

- 4) Pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja secara simultan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7 di atas, hubungan antara tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi sebesar 0,989 yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan. Untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,985 ^a | ,970 | ,880 | 152893,43060 |

a. Predictors: (Constant), Belanja Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil olah data diperoleh nilai R square = 0,901 artinya variabel tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja dapat menerangkan variabilitas

sebesar 90,10% dari variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (dimana R^2 merupakan koefisien determinasi).

Untuk pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14. Coofisient korelasi

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | (Constant) | 1125132,426 | 4125247,399 | | ,273 | ,830 |
| | Tenaga Kerja | 4,653 | 58,326 | ,057 | ,080 | ,949 |
| 1 | Investasi | -3,092E-007 | ,000 | -,310 | -,527 | ,691 |
| | Belanja Pemerintah | 3,762E-006 | ,000 | 1,222 | 1,485 | ,377 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Untuk konstanta Hipotesis:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%, dari nilai sig. = 0,000 yang lebih dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 artinya konstanta berpengaruh pada pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng.

Untuk koefisien tenaga kerja

Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 artinya tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng. Sehingga model regresi terbentuk adalah

$$Y = 1125132,426 + 4,653 (X1) - 3,0923 (X2) + 3,762 (X3)$$

Tanda + pada variabel menunjukkan arah searah, artinya bila tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja di tingkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan analisis data di atas, hubungan antara investasi pemerintah dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan.

Hasil penelitian senada dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Menurut Sukirno (2004:69), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

2. Pengaruh belanja pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan analisis data pada atas, hubungan antara belanja pemerintah dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan. Artinya bila belanja pemerintah di tingkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

Hasil penelitian seiring dengan pendapat Halim (2004:73) belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya satu anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.

Belanja modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu Nodiawan (2006:151). Terdapat tiga cara untuk memperoleh asset tetap pemerintah daerah yaitu membangun sendiri, menukarkan dengan asset tetap lainnya, atau juga dengan membeli. Pemerintah daerah biasanya melakukan dengan cara membangun sendiri atau membeli. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik dan menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam pengalokasiannya.

3. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan analisis data di atas, hubungan antara tenaga kerja dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi sebesar 0,949 yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan. Artinya bila tenaga kerja di tingkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini seiring dengan pendapat Todaro (2000:137) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

4. Pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan analisis data pada, hubungan antara tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja dengan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan perolehan korelasi sebesar 0,989 yang berada pada kategorisasi hubungan sangat kuat dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti hubungan antara tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng signifikan. Artinya bila tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja di tingkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan diperoleh akan naik, begitu sebaliknya.